

Peningkatan *Soft Skill* Dan Motivasi Belajar Anak- Anak Panti Asuhan Bait Allah Medan

¹Sari Mariahma Nova Sipayung, ²Purnama Yanti Purba
¹Program Studi Sistem Informasi STMIK Logika, ²Ekonomi UNPRI
Email : ¹sarisiumbrella87@gmail.com, ²purnama.js@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL **ABSTRAK**

Kata Kunci:
Peningkatan,
Soft Skill,
Motivasi Belajar,
Panti Asuhan

Peningkatan soft skill mempunyai peranan penting dalam menunjang kemampuan dan mengembangkan karakter pada anak. Selain itu anak – anak juga harus memiliki motivasi dalam belajar. Problem utama pelayanan pendidikan di panti asuhan Bait Allah adalah keterbatasan jumlah dan latar belakang pendidikan pembina dan kakak asuh menjadi kendala dalam melakukan pembinaan di Panti Asuhan. Pendidikan formal yang telah didapat anak asuh dirasakan belum cukup untuk meningkatkan kemampuan soft skill anak dan motivasi belajar dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan soft skill dan motivasi belajar anak – anak panti asuhan Bait Allah Medan menjadi anak-anak yang tangguh, semangat dalam menggapai mimpi, mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu presentasi dan ceramah disertai dengan diskusi dan tanya jawab antara anak – anak panti dengan narasumber. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah anak – anak Panti Asuhan Bait Allah menjadi lebih memahami tentang bagaimana meningkatkan soft skill dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar serta bersemangat dalam menggapai mimpi sehingga menjadi anak- anak yang tangguh, mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi terutama pada era digital.

ABSTRACT

Keywords:
Improving,
Soft Skills,
Learning Motivation
Orphanage

Improving soft skills has an important role in supporting abilities and developing character in children. In addition, children must also have motivation in learning. The main problem of education services in temple orphanages is the limited number and educational background of builders and foster brothers become obstacles in doing coaching in orphanages. Formal education that has been obtained by foster children is not enough to improve children's soft skills and learning motivation in the face of the high demands of human resources quality today. The purpose of this devotional activity is to improve the soft skills and motivation of learning children - children of Bait Allah Medan orphanage become resilient children, passionate in achieving dreams, able to think critically, creatively and innovatively in facing all situations. The method of carrying out this activity is presentation and lectures accompanied by discussions and questions and answers between children and speakers. The conclusion of the devotional activities that have been done is that the children of temple orphanages become more understanding about how to improve soft skills and become more motivated in learning and excited in achieving dreams so that they become resilient children, able to think critically, creatively and innovatively in facing all situations, especially in the digital era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi sejak tahun 2020 sampai pada saat ini mengubah banyak hal baik dari segi perekonomian, politik, sosial, budaya, kesehatan maupun pendidikan khususnya pendidikan anak – anak. Anak – anak menjadi salah satu kelompok yang mengalami dampak Covid 19 yang cukup signifikan. Mereka mengalami perubahan sistem belajar. Sebelum pandemi Covid 19, anak – anak belajar secara tatap muka, sedangkan pada masa pandemi mereka diharuskan untuk belajar secara daring dalam rangka mengurangi penyebaran virus Covid 19. Kendala lain yang mereka hadapi juga adalah kurangnya kesiapan pendidik dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Anak – anak panti asuhan adalah sekelompok orang yang harus menghadapi perubahan sistem ini. Pandemi Covid 19 sangat berdampak bagi anak – anak panti asuhan. Mereka harus mengikuti pendidikan formal dan informal secara daring. Hal ini menimbulkan banyak tantangan. Era digital dewasa ini, ketrampilan anak dalam menguasai ketrampilan *hard skill* memang dibutuhkan begitu juga dengan karakter personal (*soft skill*). Selain itu anak – anak juga harus memiliki motivasi belajar. Dalam hal ini pengajar atau pembina anak-anak dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang tercapai kemampuan dalam mengembangkan karakter (*soft skill*). Terbatasnya fasilitas belajar daring seperti ketersediaan gadget, laptop, akses internet, kekurangan relawan tenaga pengajar secara daring di panti asuhan, ketidaksiapan pengajar informal yang tersedia dalam melakukan pembelajaran daring dan hal lainnya. Selain itu, pada usia dini, anak – anak panti memiliki kebutuhan sosial dalam pengembangan karakter personal (*soft skill*), tetapi dikarenakan pembatasan interaksi pada masa pandemi Covid 19, maka pengembangan *soft skill* juga tidak didapatkan. Fenomena ini mengakibatkan menurunnya motivasi belajar dan menurunnya kemampuan *soft skill* pada anak – anak panti asuhan.

Panti Asuhan Bait Allah adalah salah panti asuhan yang yang berada di kota Medan. Panti

ini berupaya untuk membina dan mengasuh anak-anak panti sejak mereka masih anak - anak bahkan sejak bayi dalam berbagai aspek, diantaranya dengan memberikan pendidikan baik formal maupun informal, pembinaan rohani, dan pembinaan jasmani. Pihak panti asuhan memberikan pembinaan pendidikan formal yaitu sekolah dan pendidikan informal yang mereka dapat dari kakak pengasuh atau relawan yang mau memberikan les gratis secara berkala. Saat laporan ini disusun, Panti Asuhan memiliki 71 orang anak.

Fenomena keterbatasan fasilitas pembelajaran daring, menurunnya semangat belajar dan pengembangan karakter, dan terbatasnya jumlah dan latar belakang pendidikan pembina atau kakak asuh menjadi kendala dalam melakukan pembinaan di Panti pada masa pandemi. Pendidikan formal secara daring yang telah didapat anak asuh dirasakan tidak dapat meningkatkan karakter dan kemampuan *soft skill* anak asuh dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM saat ini, khususnya untuk menghadapi tantangan kehidupan mereka di masa mendatang. Selain itu, motivasi belajar selama masa pandemi menurun ditandai dengan ketika kebanyakan anak asuh hanya ingin sekolah sampai tingkat SMP atau SMA saja, selanjutnya mereka akan mencari pekerjaan.

Kegiatan PKM yang dilakukan Indra dkk yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pencapaian, peningkatan *soft skills* anak panti asuhan antara eksperimen dan kontrol, tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan *soft skills* menginspirasi peneliti melakukan kegiatan PKM di panti asuhan Bait Allah.

Pendekatan *soft skill* adalah proses pembelajaran dan pembangunan karakter (*character building*) yang dirancang sedemikian rupa agar anak - anak panti asuhan secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui tahapan kemampuan mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. *Softskill* merupakan bagian dari keterampilan individu yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan individu terhadap lingkungan di sekitarnya. *Softskill* diartikan sebagai perilaku interpersonal dan intrapersonal yang mampu mengembangkan dan memaksimalkan kinerja yang humanis (Efendi, 2010). Menurut Mathis (2006), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Pembelajaran ini hendaknya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ini tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru yang pada akhirnya memunculkan pemahaman. Semua proses ini haruslah berada dalam koridor etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan anak-anak di lingkungan panti asuhan, harus diupayakan agar anak memiliki kesiapandalam memasuki kehidupan masyarakat pada masa pandemic dimana telah ditanamkan etika moral, kearifan lokal, pemahaman terhadap kebhinekaan bangsa dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran *soft skill* dalam membentuk karakter anak-anak panti asuhan menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan dalam berfikir kritis yang semuanya akan bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks ditengah masyarakat pada masa yang akan datang. Selain itu mereka juga termotivasi untuk belajar agar bisa meraih impian walaupun dalam masa pandemi bahkan pada tantangan ke depannya.

Dengan pertimbangan latar belakang yang dijelaskan, maka tim pengabdian pada masyarakat melakukan kegiatan dengan judul “Peningkatan *soft skill* dan motivasi belajar anak – anak Panti Asuhan Bait Allah Medan”. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan *soft skill* dan motivasi belajar anak – anak Panti Asuhan Bait Allah Medan agar menjadi anak- anak yang tangguh, bersemangat dalam menggapai mimpi, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi terutama di era digital ini.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi awal, tim PKM menemukan fenomena keterbatasan fasilitas pembelajaran daring, menurunnya semangat belajar dan pengembangan karakter, dan terbatasnya jumlah dan latar belakang pendidikan pembina atau kakak asuh. Pendidikan formal secara daring yang telah didapat anak asuh dirasakan tidak dapat meningkatkan karakter dan kemampuan *soft skill* anak asuh dalam menghadapi tingginya tuntutan kualitas SDM pada masa digital ini. Selain itu, motivasi belajar selama masa pandemi menurun ditandai dengan ketika kebanyakan anak asuh hanya ingin sekolah sampai tingkat SMP atau SMA saja, selanjutnya mereka akan mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dan hasil kegiatan PKM sebelumnya, maka tim PKM memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan *soft skill* dan motivasi belajar anak – anak Panti Asuhan Bait Allah Medan.



Gambar 1. Lokasi dan Halaman Panti Asuhan Bait Allah Medan

III. METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan Bait Allah Medan yang sudah bersekolah. Adapun metode pelaksanaan PKM ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. PKM ini dilakukan dengan metode observasi, metode ceramah, dan diskusi materi *soft skill* dan motivasi belajar.

Adapun jumlah responden dari kegiatan PKM ini adalah 52 orang dimana terdiri dari 10 siswa SMA, 18 siswa SMP, 9 siswa SD dan 13 orang yang masih belum bersekolah. Proses kegiatan PKM berlangsung dengan baik. Selama kegiatan berlangsung anak-anak begitu antusias mendengarkan dan mengikuti pemaparan dari narasumber. Penyampaian materi, ceramah, diskusi dan tanya jawab dilakukan dalam 2 sesi. Sesi I dibawakan oleh narasumber : Sari Mariahma Nova Sipayung, S.AB, M.Si dari STMIK Logika Medan selama 45 menit, dan sesi II oleh Purnama Yanti Purba, S.E., M.M dari Fakultas Ekonomi Universitas Prima Medan selama 45 menit. Sebelum memasuki kegiatan sesi ke – 2, diadakan games agar anak – anak yang mengikuti materi tidak merasa bosan dan menikmati penyampaian materi. Sesi 1 Setelah sesi I dan II selesai dilanjutkan dengan pemberian cinderamata dan bantuan kasih kepada pihak Panti Asuhan Bait Allah Medan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dilaksanakan, pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak Panti Asuhan Bait Allah tentang *soft skill* guna memiliki jiwa yang tangguh, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi segala situasi.
- b. Menginspirasi anak – anak asuh agar bersemangat dalam pembelajaran dalam menggapai mimpi bahkan berani mengambil langkah untuk melanjutkan kuliah walaupun banyak tantangan yang akan dihadapi pada era digital ini..

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kerjasama yang baik dari pimpinan dan kakak asuh Panti Asuhan Bait Allah, sehingga kegiatan berlangsung dengan baik. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya koordinasi pelaksanaan kegiatan antara pihak Panti Asuhan dengan pelaksana kegiatan sehingga waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan yang direncanakan.

V. KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang telah dilakukan, anak – anak Panti Asuhan Bait Allah menjadi lebih memahami tentang bagaimana meningkatkan *soft skill* dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar serta semangat dalam menggapai mimpi sehingga menjadi anak- anak yang tangguh, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi segala situasi terutama pada era digital.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu dilakukan upaya berkelanjutan yang dapat dilakukan kakak pembina dalam mempertahankan danmeningkatkan motivasi belajar anak- anak asuh seperti menyajikan materi-materi pada layanan penguasaan konten dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Selain itu penting juga mengakomodir kebutuhan fasilitas pembelajaran daring melalui bekerja sama dengan pihak lain.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Sesi I : Penyampaian materi *soft skill*



Gambar 3. Sesi II : Penyampaian materi Motivasi belajar



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Anak-Anak Panti Asuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Amarjit Gill, Neil Mathur, Suraj P. Sharma, and Smita Bhutani (2011). The Effects of Empowerment and Transformational Leadership on Employee Intentions to Quit: A Study of Restaurant Workers in India, *International Journal of Management* , 28 (20) 217 -394.
- A.M, Sadirman (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arnata, W. I., dan Surjosepuro,S (2014). Evaluasi Soft Skill dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 21(1) , 1-9
- Cimatti, Barbara (2016). Definition, Development, Assessment of Soft Skills and Their Role For The Quality of Organizations and Enterprises. *International Journal for Quality Research* 10(1) 97–130. DOI – 10.18421/IJQR10.01-05
- Effendy. (2010).*Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Indra dkk. (2021). *Peningkatan Keterampilan Belajar Dan Softskill Di Panti Asuhan Al-Kamilah Serua – Depok*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Laksana, 2(3).
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat
- Wicaksono, Timbul. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Rama Jaya Pramukti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.